

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DENGAN TUNAGRAHITA DI SLB KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian
dalam rangka penyusunan skripsi



oleh:

Juldewi Sili Geleuk Hawan

KP.14.01.144

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2020



SKRIPSI

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perkembangan Sosial
Anak Usia Sekolah Dengan Tunagrahita Di SLB Kabupaten
Sleman Yogyakarta

Disusun Oleh:

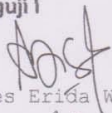
Juldewi Sili Geleuk Hawan

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

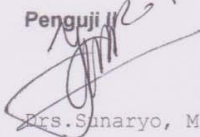
Pada tanggal2020

Susunan Dewan Penguji

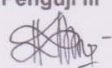
Penguji I


Agnes Erida W, S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji II


Mrs. Sunaryo, M.Pd


Penguji III

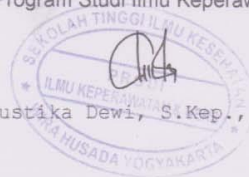

Endang Nurul Syafitri, S.Kep.,Ns.,MSN

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta,2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners


Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep



Panitia Skripsi Ilmu Keperawatan Dan Ners
2019/2020



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Juldewi Sili Geleuk Hawan

Nomor Induk Mahasiswa : KP.16.01.144

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dengan Tunagrahita Di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

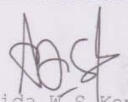
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,


Juldewi Sili Geleuk Hawan

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,


Agnes Erida W, S.Kep.,Ns.,M.Kep



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan Tunagrahita di SLB Sleman Yogyakarta.

Usulan penelitian ini dibuat untuk pedoman pada saat melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Usulan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan Tunagrahita di SLB Sleman Yogyakarta.

Dalam penyusunan draft skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

3. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M. Kep. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, bimbingan, sarana, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs.Sunaryo.,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Endang Nurul Syafitri S.Kep.,Ns.,MSN selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda bernadus hawang dore dan bunda elisabeth, yang senantiasa memberikan doa serta menyalurkan semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada peneliti.
7. Kepada sahabat-sahabat angkatan 2016, yang turut membantu dalam penyusunan proposal ini yang selalu memberikan semangat, serta seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan draft skripsi ini

Peneliti mengharapkan masukan yang membangun dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya perkembangan ilmu keperawatan anak

Yogyakarta, Juli 2020

Juldewi Sili Geleuk Hawan

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DENGAN TUNAGRAHITA DI SLB KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Juldewi Sili Geleuk Hawan¹, Agnes Erida, W², Sunaryo³

INTISARI

Latar Belakang: Retardasi mental atau biasa disebut Tunagrahita merupakan suatu kelainan yang ditandai dengan fungsi intelektual dibawah rata rata dan memiliki IQ dibawah 84 dan biasanya banyak dialami oleh anak anak. Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak mengalami hambatan seperti perkembangan social. Untuk itu diperlukan dukungan dari keluarga untuk dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 34 keluarga yang memiliki anak tunagrahita. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan VSMS(*vineland social Maturity Scale*). Analisa data menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil Analisa data *Spearman Rank* dukungan keluarga baik 30 (88,2%), dukungan keluarga cukup 3 (8,8%), dukungan keluarga kurang 1 (2,9%). Perkembangan sosial sesuai usia 14 (41,2%), perkembangan sosial kurang sesuai usia 11 (32,6%) dan perkembangan social diatas rata rata 9 (26,5%) dengan nilai *p value* $0,427 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Sleman Yogyakarta

Kesimpulan: Tidak ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Katarak, Pembedahan.

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Kerangka Teori.....	50
C. Kerangan Konsep.....	51
D. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Variabel Penelitian.....	55
E. Defenisi Operasional.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	59
I. Pengelohan Data dan Analisa Data.....	61
J. Jalannya Pelaksanaan Penelitian.....	63
K. Etika Penelitian.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori nilai vsms.....	49
Tabel 2. Defenisi Operasional.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi soal kuesioner dukungan keluarga.....	57
Tabel 4. Kisi-kisi soal kuesioner perkembangan sosial	58
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden keluarga yang memiliki anak tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	68
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden anak tunagrahita usia 7-12 tahun di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	69
Tabel 7. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	70
Tabel 8. Distribusi frekuensi perkembangan social anak tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	70
Tabel 9. Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan social anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Teori	50
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Studi Awal Kasus DIKPORA DIY.....	91
Lampiran 2. Surat Studi Pendahuluan SLB N 1 Sleman.....	92
Lampiran 3. Surat studi pendahuluan SLB Bhakti Kencana.....	94
Lampiran 4. Surat permohonan menjadi responden.....	95
Lampiran 5. Surat persetujuan menjadi responden.....	96

Lampiran 6.	Surat persetujuan menjadi asisten.....	97
Lampiran 7.	Surat izin penelitian.....	98
Lampiran 8.	Kuesioner dukungan keluarga.....	97
Lampiran 9.	Kuesioner perkembangan sosial.....	103
Lampiran 10.	Lembar konsultasi pembimbing.....	107
Lampiran 11.	Lembar Informasi Subyek (EC).....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, bila anak-anak sehat maka bangsa pun akan kuat dan sejahtera. Agar dapat mencapai hal tersebut terdapat berbagai kriteria yang harus terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dilihat dari bertambahnya ukuran fisik anak. Sedangkan perkembangan dilihat dari kognitif anak. (Ulfatusholiat, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang diawali dari konsepsi (pembuahan) sampai pematangan atau dewasa. Melalui proses tersebut anak tumbuh menjadi lebih besar dan bertambah matang dalam segala aspek baik fisik, emosi, intelektual, maupun psikososial. Apabila terdapat suatu masalah dalam proses tersebut maka yang akan berakibat terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Apabila gangguan ini berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. (Soetjiningsih, 2015).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat, sehingga sangatlah penting apabila semua komponen yang terlibat dalam tumbuh

kembang anak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat serta pemerintah dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini. Upaya pemerintah sebagai bentuk perhatian terhadap anak retardasi mental telah tercantum di dalam Undang Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengatakan bahwa setiap anak yang menyandang cacat fisik dan cacat mental berhak memperoleh pelayanan bantuan sosial dan pemeliharaan kesejahteraan sosial.

Selain itu, menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional setiap anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tetap memiliki kemampuan lain yang masih dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk membantunya beraktivitas seperti orang normal, dan memberikan peran tertentu di masyarakat meskipun terbatas (Soetjiningsih, 2015).

Memiliki anak yang normal baik fisik maupun mental adalah harapan bagi semua orangtua, karena anak merupakan tumpuan harapan yang akan dibanggakan orangtua. Kecacatan fisik maupun mental dianggap sebagai sebuah kelemahan tersendiri, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pasangan dikarunia anak yang normal, ada yang mengalami tunagrahita. Anak tunagrahita

ditandai dengan kondisi yang menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan, anak tidak dapat mandiri sebagai individu yang mampu melakukan aktivitas sehari-hari sendiri (motorik), mengalami keterbatasan dalam memahami perilaku sosial dan perkembangan keterampilan sosial (Effendi, dkk, dalam Atyanta, 2015).

Menurut American Association on Mental Retardation (AAMR) tunagrahita merupakan kelainan yang meliputi fungsi intelektual dibawah rata-rata dan memiliki IQ 84 ke bawah, yang muncul sebelum usia 16 tahun serta memiliki hambatan dalam perilaku adaptif (Effendi, dkk, dalam Atyanta, 2015).

Anak-anak yang mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan secara fisik, psikis, atau sosial membutuhkan kebutuhan yang lebih khusus. Salah satu diantaranya yaitu anak tunagrahita. Anak tunagrahita biasanya mengalami kepercayaan diri yang kurang, menarik diri dari lingkungan, emosi yang tidak terkontrol, komunikasi yang kurang selaras, sehingga anak tunagrahita membutuhkan pertolongan dan bimbingan dari orang tua (Poerwanti &Widianingsih, 2010).

Anak tunagrahita mengalami keterbatasan sosialisasi dan mengalami penurunan perkembangan sosial akibat tingkat kecerdasan yang rendah. Kemampuan penyesuaian diri dengan

lingkungan dan perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh kecerdasan. Anak tunagrahita dengan tingkat kecerdasan di bawah normal dan mengalami hambatan dalam bersosialisasi. Faktor lain adalah kecenderungan mereka diisolasi atau dijauhi oleh lingkungannya. Anak sering tidak diakui secara penuh sebagai individu dan hal tersebut memengaruhi proses pembentukan pribadi. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat, dan terhadap dirinya sendiri (Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015).

Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. hal yang paling utama dan pertama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam perkembangan dan pertumbuhannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawatnya atau mengasuhnya. perkembangan sosial pada anak usia sekolah (6-12 tahun) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping keluarga juga membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya dan guru sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua,

saudara, teman, atau orang dewasa lainnya (Ah. Yusuf, Rizky Fitriyasaki PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015).

Anak dengan tunagrahita membutuhkan dukungan dari keluarga yang tentunya tidak akan sampai melakukan penyesuaian diri yang salah jika orang tua dapat menerima kehadiran mereka sekaligus membimbing mereka dalam menghadapi tuntutan lingkungan, karena pada hakekatnya mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga terutama orangtua (Soetjningsih, dalam Ah. Yusuf, Rizky Fitriyasaki PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015).

Anak tunagrahita akan sangat tergantung pada peran serta dan dukungan penuh dari keluarga. Dukungan dan penerimaan dari setiap anggota keluarga akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak retardasi mental untuk lebih berusaha meningkatkan setiap kemampuan yang dimiliki, sehingga hal ini akan membantunya untuk dapat hidup mandiri, lepas dari ketergantungan pada bantuan orang lain. Anak tunagrahita akan sangat tergantung pada peran serta dan dukungan penuh dari keluarga. Proses perkembangan sosialisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah dukungan sosial keluarga, anak yang memperoleh dukungan sosial keluarga secara baik, akan meningkatkan keterampilan sosial anak. Namun jika dukungan sosial keluarga yang diperoleh itu kurang atau tidak

memperoleh sama sekali, maka anak akan merasa tertekan, tertutup, terabaikan bahkan cenderung ditelantarkan, sehingga ia diselimuti rasa takut dan kecemasan dalam membina interaksi sosial (Soetjiningsih, 2015).

World Health Organization (WHO, 2011) mengungkapkan bahwa jumlah anak tunagrahita di Indonesia sebanyak 6,6 juta jiwa (Kemenkes RI, 2010). Insiden tertinggi adalah masa anak-anak sekolah dengan puncak umur 10-14 tahun. Menurut pusat data informasi nasional dari kementerian sosial menyebutkan jumlah tunagrahita di Indonesia berjumlah 1.158.012 orang. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi DIY tahun 2010, total jumlah anak tunagrahita di DIY sebanyak 9.301 orang, kasus tunagrahita pada masing masing wilayah di DIY, Yogyakarta 648 orang (7,35%) kabupaten Bantul 1.968 orang (21,15%) Kulon progo 1.632 (17,54%) kabupaten Gunung kidul 2.482 orang (26,68%) kabupaten Sleman 2.535 (27,25%) (Puspasari, 2012).

Menurut data disabilitas kabupaten/kota DIY jumlah tunagahita di kabupaten sleman sebanyak 385 orang, Kulon Progo sebanyak 271 orang, Kabupaten Bantul sebanyak 290 orang, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 278 orang, di Yogyakarta sebanyak 125 orang. (Bappenas DIY, 2013).

Menurut data Dikpora Yogyakarta tahun 2018 didapatkan data anak yang bersekolah di SLB sebanyak 3413 anak. Menurut

Dikpora DIY tahun 2018 jumlah siswa berkebutuhan khusus retardasi mental mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dengan (C), dan (C1) di kabupaten sleman berjumlah 1085 siswa, kabupaten bantul berjumlah 941 siswa, kabupaten gunung kidul berjumlah 489 siswa, kabupaten kulon progo berjumlah 413 dan yogyakarta berjumlah 485 siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iriawan, Nurhidayat dan Pratama (2016), pada anak tunagrahita Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), didapatkan hasil 36 dari 50 anak retardasi mental usia 8 sampai 18 tahun dinilai cukup dalam kemampuan sosialisasi dengan presentase 72%.

Anita & Jannah (2012) mengemukakan stimulasi orangtua dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial pada anak. Keluarga terutama pada orangtua mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak yang mengalami retardasi mental. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan cara latihan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019 didapatkan data bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan Sekolah Luar Biasa yang menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus dari tunanetra, tunarungu, tunagrahita

ringan dan sedang, tunadaksa, serta autisme. Pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman menyelenggarakan pendidikan dari tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB. peneliti mengambil sampel sebanyak 24 siswa dengan kriteria tunagrahita ringan dan sedang dari kelas 1-6 SD. Peneliti melakukan wawancara pada 3 orang keluarga yang memiliki anak tunagrahita. salah satu keluarga mengatakan bahwa anaknya jarang bergaul dan jarang berinteraksi dengan teman teman disekitarnya dan masih membutuhkan bantuan dari orang tua. Sedangkan salah satu orang tua yang lain mengatakan anaknya dapat berinteraksi dengan teman teman sekitarnya. Peneliti juga mendapatkan beberapa anak yang saat jam istirahat memilih menyendiri dan tidak bermain dengan teman temannya. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di SLB Bhakti Kencana menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Peneliti mengambil sampel ditingkat SD kelas 1 Sampai kelas 6 dengan kriteria tunagrahita ringan dan sedang yang berjumlah 10 anak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 keluarga anak tunagrahita salah satu keluarga mengatakan bahwa anaknya jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang orang sekitarnya karena keterbatasan yang dimilikinya. Peneliti juga melakukan interaksi dan mengamati perilaku 2 orang anak tunagrahita, didapatkan respon anak dalam

berinteraksi kurang, tidak ada kontak mata, komunikasi kurang lancar dan sedikit berbicara, serta anak cenderung menyendiri.

Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta".?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada anak usia sekolah dengan tunagrahita usia 7- 12 tahun
- b. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 7- 12 tahun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah dalam cara mengembangkan ilmu pengetahuan bagi ilmu keperawatan tentang dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita yang terangkum dalam Ilmu Keperawatan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan anak.

b. Bagi anak berkebutuhan khusus

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan patokan untuk dapat mengetahui dukungan keluarga dengan perkembangan sosial khususnya pada anak usia sekolah dengan tunagrahita.

c. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk keluarga mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita.

d. Bagi SLB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam dukungan keluarga khususnya

anak usia sekolah dengan tunagrahita dengan perkembangan sosialnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan kuliah keperawatan anak.

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak tunagrahita ringan dan sedang di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dan SLB Bhakti Kencana.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dan SLB Bhakti Kencana.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020

F. Keaslian Penelitian

1. Maidartati, S.A. (2019), dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri anak retardasi mental ringan-sedang di SLB cicalengka. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak retardasi mental ringan-sedang usia 6-13 tahun yang berjumlah 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya data di analisa dengan rumus *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel terikat (dependent), yaitu kemandirian perawatan diri. Selain itu perbedaannya terletak pada teknik analisa data yaitu *chi square*, tahun penelitian, jumlah sampel, tempat penelitian. Sedangkan Persamaan penelitian terletak di pada variabel bebas (independent) yaitu dukungan keluarga dan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

2. Tri Irmawati (2017), dengan judul “Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental usia sekolah di SLBN Semarang 48”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan

pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 39 anak retardasi mental dan orang tua dengan teknik *total sampling* di SLB N Semarang. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan *uji spearman*. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p < 0,000$ maka hipotesis diterima. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak retardasi mental usia sekolah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel terikat (*dependent*), yaitu kemampuan sosialisasi. Selain itu, perbedaannya terletak tahun penelitian, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian. Sedangkan persamaanya terletak di variabel variabel bebas (*independent*) yaitu dukungan keluarga, teknik analisa data yaitu *spearman rank* serta teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

3. Radiusni ifan (2015), dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah terhadap kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan menggunakan metode survey deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 35

responden. Hasil penelitian didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,030 dan nilai *chi kuadrat* 10,741. Kesimpulan terdapat hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel bebas (independent), yaitu pola asuh orang tua. Selain itu, perbedaannya terletak pada teknik analisa data yaitu *chi square*, tahun penelitian, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian. Sedangkan persamaanya terletak di variabel variabel terikat (dependent) yaitu perkembangan sosial serta teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki dukungan Baik yaitu sebanyak 30 (88,2%) responden.
2. Perkembangan sosial pada anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman sebagian besar memiliki perkembangan sosial sesuai usia yaitu 14 (41,2%) responden.
3. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita di SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan nilai *P-Value* $0,427 > 0,05$.

B. Saran

1. Bagi keluarga yang memiliki anak tunagrahita
Diharapkan keluarga dapat meningkatkan dukungan pada anak tunagrahita terutama dukungan informasional, penilaian, emosional, instrumental yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak tunagrahita.

2. Bagi SLB Kabupaten Sleman Yogyakarta

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan perkembangan sosial anak tunagrahita melalui kegiatan pembelajaran yang ada, dan dapat menciptakan kebijakan-kebijakan untuk merencanakan program yang bisa meningkatkan perkembangan sosial anak terkait dukungan keluarga.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan melakukan eksperimen bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia sekolah dengan tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, dan Hanik Endang Nihayati,(2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Salemba Medika, Jakarta.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Astuti, P Marti. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010. [Skripsi]. Yogyakarta: STIKES Alma Ata.*
- Atyanta, Asri. dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies pada Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Orang Tua dari Anak Tunagrahita SLB Negeri Semarang.*
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : ARRuzz Media.*
- Bappenas DIY. (2013). *Data disabilitas kabupaten/ kota DIY.*
- Effendi, M. (2009). *Pengantar sikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly, J. (2009). *Hubungan antara sikap keluarga dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di sekolah luar biasa negeri Pembina Yogyakarta.*
- Erdiana, Y. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. KTI. Tidak diterbitkan ponorogo: Program studi DIII Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.

- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm
- Idi, Abdulah & Safarina HD. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ifan, Radiusni (2015), dengan judul “*Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah terhadap kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*.”
- Irmawati, T (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental usia sekolah di SLBN Semarang 48. [Skripsi]*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Jannah, Miftakhul & Anita, Nur. (2012). *Pengalaman orangtua yang mempunyai anak retardasi mental di kota pekalongan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, skripsi*.
- Kemis & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Maidartati, S. A. (2019), hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri anak retardasi mental ringan-sedang di SLB cicalengka, *Jurnal keperawatan Galuh*. 1 (2)
- Maramis W.F. (2010). *catatan ilmu kedokteran jiwa*, surabaya : Airlangga Universitas Press
- Marselina, M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Personal Hygiene Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto I Program Studi Ners
- Maslim R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa*, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-5. 2nd ed. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya.
- Mubarak, Wahit. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metologi penelitian kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metadologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurmalita, utami .(2017). Hubungan sikap keluarga dengan perkembangan social pada anak retardasi mental di SLBN 1 Bantul
- Poerwanti, Endang, dan Widyaningsih, Kustiaturun. (2011). Pendidikan Anak berkebutuhan khusus2.Jurnal.Malang
- Sadock, B. J., Sadock, V. A. (2010). Kaplan dan Sadock *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. 2 penyunt. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. N. (2015). *Tumbuh kembang anak, Ed. 2*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih, IG.N.Gde Ranuh. (2013). *Tumbuh kembang anak edisi 2*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.(hlm. 2-18).
- Sofyan, Hendra. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surna, I. N., & Pandeiroto, O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Theresia, E. (2011). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan bersosialisasi anak retardasi mental di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta*.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulfatusholiat, Ria. (2009). Peran Orang Tua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita.dalamhttp://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_el_10504152.pdf. Diakses tanggal 2 Agustus 2013.
- Yumna, A. L. (2015). Perbedaan kematangan sosial pada penyandang tunagrahita down syndrome dan tanpa down syndrome di Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id>. Diakses tanggal 6 februari 2016.